

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan kondisi emosi dan pengalaman subjektif seorang individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik, yang diakibatkan oleh antisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 diperkirakan kecemasan menjadi penyebab utama ketidakberdayaan seseorang individu di seluruh dunia dan akan menyumbang sekitar 15% dari angka kesakitan global. Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi kecemasan di Indonesia untuk usia 15 tahun keatas mencapai 9,8% yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018) dalam Elvandi, Mutiara Dwi (2020).

Di dalam dunia pendidikan keperawatan, kecemasan merupakan salah satu penyebab kecemasan di saat mahasiswa menjalankan proses pembelajaran di tatanan klinik (praktek klinik). Menurut Sharif dan Masoumi dalam Sucipto (2014) lingkungan klinik rumah sakit merupakan satu-satunya sumber kecemasan terbesar bagi kalangan mahasiswa keperawatan. Mahasiswa keperawatan yang praktik klinik di rumah sakit akan mengalami kesulitan-kesulitan diawal praktik, hampir seluruh mahasiswa mengalami cemas saat diawal praktik klinik. Penyebab lain dari kecemasan mahasiswa adalah kekhawatiran siswa tentang kemungkinan membahayakan pasien melalui kurangnya pengetahuan mereka. Khususnya dalam pelaksanaan praktik keperawatan klinik bedah, karena seperti diketahui prinsip steril harus diperhatikan selama operasi dan tidak boleh sembarangan karena resiko bahaya yang tinggi.

Kecemasan adalah perasaan tidak berdaya dan tidak mampu saat seseorang dihadapkan pada kenyataan yang ada atau tuntutan hidup sehari-hari (Annisa & Ifdil, 2016). Menurut Kaplan dan Saddock (2010), dalam Suriansayh Marhamad, dkk 2022. Mahasiswa dapat mengalami kecemasan dalam menghadapi berbagai hal dalam kehidupannya. Mahasiswa keperawatan dapat mengalami kecemasan dalam pelaksanaan praktik klinik sehingga proses pembelajaran klinik akan terganggu. Kecemasan yang dialami dapat berupa kecemasan sedang hingga panik. Semakin tinggi tingkat kecemasan maka akan menimbulkan dampak

kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi persepsi tersebut dapat mengakibatkan terganggunya proses belajar dengan menurunnya kemampuan memusatkan perhatian, menurunnya daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan suatu hal dengan hal yang lain. Tingginya kecemasan yang dirasakan seseorang membuat secara otomatis akan mencari berbagai upaya dalam dirinya untuk mengatasi kecemasan dengan mekanisme koping yang dianggap tepat (Adinugraha et al., 2019).

Salah satu mekanisme koping yang tepat adalah dengan memupuk rasa percaya pada kemampuan diri (efikasi diri), sehingga akan muncul motivasi dan semangat dalam menyelesaikan suatu tugas. Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai hasil tertentu (Rustika, 2016).

Efikasi diri diketahui dapat memainkan peran penting terhadap suatu kecemasan. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi tidak akan mudah merasa terbebani, sehingga tidak mudah mengalami kecemasan. Sedangkan individu yang memiliki efikasi diri rendah akan mudah mengalami kecemasan dikarenakan individu tersebut merasa bahwa segala sesuatu dianggap sebagai sebuah ancaman dan hambatan. (Adhi Pratama Duarsa, Habibi, dkk, 2018)

Menurut Bandura dalam Saputra, I Gede Damar (2018) individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi dapat secara efektif menghadapi kejadian-kejadian dan kondisi tertentu. Individu dengan efikasi diri tinggi mengharapkan kesuksesan dalam menghadapi rintangan, sehingga individu rajin mengerjakan tugas yang dihadapai. Efikasi diri yang tinggi mengurangi rasa takut, meningkatkan aspirasi dan memperbaiki pemecahan masalah, dan mampu berfikir analitik (Schultz, 2005 dalam Saputra, I Gede Damar 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sanger et al., 2022) tentang Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan FK Unsrat Manado. Didapatkan hasil antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan terbanyak pada kriteria sedang, sebanyak 55,3%. Korelasi efikasi diri dengan tingkat kecemasan yang dianalisa menggunakan uji Spearman didapatkan $p.value = 0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti H_0 diterima artinya, ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Praktik Profesi Ners Manado pada masa pandemi Covid-19.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adhi Pratama Duarsa, Habibi tentang Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Tahun 2018. Hasil penelitian didapatkan efikasi diri rendah 6,6%, efikasi diri sedang 77,6%, dan efikasi diri tinggi 15,8%. Pada tingkat kecemasan didapatkan tidak mengalami kecemasan 23,5%, kecemasan ringan-sedang 71,0%, dan kecemasan berat 5,5%. Pada uji gamma didapatkan hubungan bermakna antara efikasi diri dan kecemasan, dengan kekuatan hubungan negatif kuat ($p=-0,657$).

Berdasarkan hasil survey peneliti di rumah sakit, kepada mahasiswa yang sedang praktik klinik terdapat beberapa mahasiswa mengalami kecemasan dikarenakan kekurangan pengetahuan tentang praktik klinik yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa prodi Sarjana Terapan Keperawatan dalam melakukan praktik klinik bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023. Peneliti sangat tertarik melakukan penelitian ini karena belum terdapat adanya penelitian ataupun laporan sebelumnya yang membahas secara spesifik hubungan efikasi diri terhadap masalah kecemasan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik. dan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada masa non-pandemi menjadi salah satu tempat yang akan peneliti lakukan penelitian karena rumah sakit ini merupakan salah satu rumah sakit yang dijadikan sebagai tempat praktik klinik mahasiswa Keperawatan yang ada di Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Dalam Melakukan Praktik Klinik Bedah Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.”

C. Tujuan Penelitian

1. Umum

Diketahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dalam melakukan praktik klinik bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023”.

2. Khusus

- a. Diketahui tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dalam melakukan praktik klinik bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- b. Diketahui tingkat efikasi diri mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dalam melakukan praktik klinik bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dalam melakukan praktik klinik bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepedulian masing-masing mahasiswa terhadap efikasi diri dan pengetahuan pelaksanaan praktik klinik, sehingga dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya khususnya di bidang keperawatan bedah.

2. Pemecahan masalah praktis dalam pelayanan keperawatan

Manfaat pemecahan masalah dalam pelayanan keperawatan adalah bahwa penelitian ini akan memungkinkan siswa untuk menjadi lebih sadar akan *self-efficacy* mereka dan menggunakan perilaku *self-efficacy* sebagai cara untuk mengurangi kecemasan selama praktek klinis.

E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu jenis penelitian *kuantitatif korelasional*. Dengan desain penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu *kuisisioner* dengan variabel independen yaitu efikasi diri dan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Subjek penelitian ini yaitu Mahasiswa Sarjana Terapan keperawatan yang akan melaksanakan praktik klinik bedah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023